

PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DI BAGHDAD (ABBASIYAH) DAN ANDALUSIA (UMAYYAH)

MASRIKA

TMI Al-Amien Prenduan

e-mail: masrika@gmail.com

Abstrak

Ilmu pengetahuan merupakan satu kesatuan dengan kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dan semakin berkembang dari masa ke masa, bersatu dalam “dunia ilmu pengetahuan”. Masa awal berdirinya Islam ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan Islam. Perkembangan ilmu pengetahuan yang dipelopori oleh umat Islam telah menjadikan kota Baghdad dan Andalusia sebagai mercusuar ilmu pengetahuan dan penyebab utama kebangkitan intelektual dan kebangunan kultural barat yang terjadi setelah para sarjana Eropa mempelajari dan mendalami buku-buku karangan umat muslim. Tujuan penelitian ini yaitu : 1) Untuk mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan. 2) untuk mengetahui pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan terhadap Baghdad (Abbasiyah) dan Andalusia

(Umayyah). Penelitian ini menggunakan metode pustaka. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan unsur metodis yang didasarkan pada penelitian pustaka, yaitu deskripsi yang merupakan cara menggambarkan suatu keadaan tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang diteliti dan metode interpretasi (mendalami karya seseorang). Hasil dari penelitian ini adalah Perkembangan ilmu pengetahuan di Baghdad dan Andalusia berhasil tercapai karena usaha para pemimpinnya yang melakukan kegiatan-kegiatan sosial, pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, kesehatan, kesusastraan, dan pengadaan fasilitas-fasilitas umum, melakukan berbagai macam pembangunan pusat pendidikan, gedung riset, dan puluhan perpustakaan. Dan menjadikan kedua kota tersebut sebagai The Golden Age of Islam.

Kata kunci : Ilmu Pengetahuan, Baghdad, Andalusia

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan merupakan satu kesatuan dengan kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dan semakin berkembang dari masa ke masa, bersatu dalam “dunia ilmu pengetahuan”. Jadi ilmu pengetahuan adalah proses yang bermula dari pemahaman akan dunia, rasa penasar akan masalah yang ada di dalamnya, dan usaha untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dengan memahami ilmu pengetahuan dengan baik kita dapat mengembangkan pikiran, bekerja secara baik dan inovatif.¹ Masa awal berdirinya Islam ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan Islam.

¹Papyrus, *WHY? Sains Sehari-Hari*, Terj. Endang Nawang, (Jakarta: Gramedia, 2008), 1

Ilmu pengetahuan juga berkaitan erat dengan pendidikan, keduanya memiliki hubungan fungsional. Di satu sisi pendidikan mendorong kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan peradaban, di sisi lain penerapan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan peradaban ini mempunyai peran dalam kemajuan pendidikan.² Dalam sejarah Islam, ilmu pengetahuanlah yang menjadi syarat utama kedaulatan Islam semakin menyebar luas dan kokoh berdiri selama ribuan tahun.

Menurut Harun Nasution, sejarah Islam terbagi atas tiga periode. Periode pertama disebut periode klasik, periode kedua yang disebut periode pertengahan, dan periode ketiga adalah periode modern. Dari tiga periode itu, Islam mencapai puncak kejayaan pada masa periode klasik yang sering disebut sebagai masa keemasan Islam (*The Golden Age of Islam*).³

Pada periode klasik yang berlangsung sejak 650 M sampai 1250 M. Dua dinasti besar Islam yang menjadi lambang dari *The Golden Age of Islam*, yaitu Dinasti Abbasiyah di timur (Baghdad, Irak) dan Dinasti Umayyah II di barat (Andalusia) lahir. Kedua dinasti besar tersebut menggunakan ilmu pengetahuan sebagai

²Syamsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013),182

³ Rizem Aizid, *Pesona Baghdad Dan Andalusia*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2017), 2

media dakwah dan proses kemajuan peradaban Islam di seluruh dunia.⁴

Ada dua dinasti besar Islam yang menjadi lambang dari *The Golden Age of Islam*, yaitu Dinasti Abbasiyah di Timur (Baghdad, Irak) dan Dinasti Umayyah II di barat (Andalusia). Melalui kekuatan kedua dinasti itu, kebudayaan Islam mulai diperhitungkan dunia. Ilmu pengetahuan menjadi salah satu sentra kebudayaan Islam pada masa itu. Ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh para ilmuan muslim kelak menjadi rujukan dan pedoman utama para ilmuan Eropa.⁵

Kota Baghdad yang menjadi ikon kejayaan Islam di wilayah timur tidak hanya dibangun dari segi fisiknya, tetapi juga segi peradabannya. Pokok peradaban yang dibangun adalah ilmu pengetahuan. Yaitu dengan dibangunnya Baitul Hikmah. Secara bahasa Baitul Hikmah berarti “Rumah Kebijaksanaan.” Sebutan lainnya adalah Khazanah Hikmah atau Darul Hikmah yang artinya “Gedung Pengetahuan.” Di dalamnya terdapat ruang riset, perpustakaan, dan biro pengalihbahasaan, yang bertugas mengakses karya-karya besar tiga peradaban keilmuan. Yaitu, ilmuan Yunani, Persia, dan Romawi ke bahasa Arab. Tak pelak, akibat pengalihbahasaan itu, ilmu pengetahuan di dunia Islam berkembang dengan sangat pesat. Yang ditandai dengan

⁴Jurnal Dakwah , Vol. XI No. 2, Juli-Desember 2010 diakses pada tanggal 13 Februari 2022

⁵ *Ibid*, 4

lahirnya banyak kaum intelektual, ilmu tafsir al-Qur'an, dan ilmu nahwu beserta alirannya.⁶

Dinasti Umayyah Andalusia merupakan kelanjutan Umayyah Damaskus yang hancur pasca penggulingan kekuasaan yang dipelopori oleh Abul Abbas As-Safah, yang berasal dari keturunan Bani Hasyim pada tahun 750 M sekaligus penanda berdirinya dinasti Abbasiyah di Baghdad. Para penguasa Dinasti Umayyah memusatkan perhatiannya pada pengembangan ilmu pengetahuan dan sains yang ditandai dengan banyaknya berdiri sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sebagai mercusuar peradaban.⁷

Kebangkitan intelektual dan kultural barat terjadi setelah sarjana-sarjana Eropa Mempelajari, mendalami sekaligus menimba ilmu-ilmu Islam dengan cara menerjemahkan buku-buku ilmu pengetahuan Islam ke dalam bahasa Eropa.⁸ Islam di Andalusia telah mencatat satu lembaran budaya yang sangat brilian dalam bentangan sejarah Islam yakni, sains dan teknologi. Bukan hanya disitu saja Andalusia memiliki perkembangan intelektual dalam setiap bidang seperti: filsafat, ilmu kedokteran, sejarah, tafsir, musik, kesenian, bahasa, sastra, astronomi, dan matematika. Dan adapun antara Baghdad pada masa Dinasti Abbasiyah dan kota Andalusia pada masa Dinasti

⁶ Tariq Suwaidan, *Dari Puncak Andalusia*, (Jakarta: Zaman, 2015), 280

⁷ Irwan Supriadin, "Kontribusi Umayyah Andalusia dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan," *F i T U A* 1, No.2 (Juni, 2020): 226

⁸ Rizem Aizid, *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 309

Umayyah memiliki sejarah panjang yang saling berkaitan antara satu sama lain, baik itu dari segi ilmu pengetahuan, ekonomi, dan bahkan politik.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini dilakukan melalui riset kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian terhadap bahan-bahan tertulis, seperti buku, dokumen dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua kategori; data primer yang bersumber dari buku yang berjudul "Surga di Andalusia. Karya Dr. Haidar Bagir". Dan data sekunder yakni buku-buku yang memiliki relevansi dengan rumusan masalah atau pendukung buku-buku lainnya sebagai pelengkap, antara lain; Sejarah dan Kebudayaan Islam karya Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A, Sejarah Peradaban Islam Terlengkap karya Rizem Aizid, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat karya Anton. M, Moeliono, Marcus Susanto dkk, Dari Puncak Andalusia karya Dr. Tariq Suwaidan, Sejarah Peradaban Islam Terlengkap karya Abdul Syukur Al-Azizi, Pesona Baghdad dan Andalusia karya Rizem Aizid, 99 Tokoh Muslim Dunia for Kids karya Salman Iskandar, Metodologi Penelitian Untuk Pemula oleh Muhtadi Abdul Mun'im. Sedangkan metode yang digunakan dalam

menganalisis data adalah metode dokumentasi dan metode deskriptif.

METODE PENELITIAN

Metodologi pembahasan dan penelitian ini dikategorikan sebagai kualitatif. Karna tujuannya untuk menggambarkan serta membuktikan limbah serat kayu sebagai bahan produk tekstil non woven. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk membahas apakah proses dari scouring ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor serta bagaimana cara pembuatannya. Serta metode dokumentasi yang diambil dari beberapa sumber sebagai penguat dalam melakukan penelitian ini, ternyata proses scouring ini membutuhkan alat produksi. Jika dilihat dari identifikasi variabel x dan y maka, yang mempengaruhi adalah metode scouring ini dan yang dipengaruhi adalah limbah serat kayu. Dan pada akhirnya akan menghasilkan suatu produktivitas sebagai bahan produk tekstil non woven tersebut.

PEMBAHASAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan di Baghdad dan Andalusia

Dinasti Abbasiyah di timur (Baghdad, Irak) dan Dinasti Umayyah II di barat (Andalusia) adalah dua dinasti besar Islam yang menjadi lambang dari *The Golden Age of Islam* tersebut

menggunakan ilmu pengetahuan sebagai media dakwah dan proses kemajuan peradaban Islam di seluruh dunia.⁹

Bani Abbasiyah yang terletak di kota Baghdad (Irak) muncul dan berdiri setelah menghancurkan Bani Umayyah yang dulunya berkuasa di Baghdad. Bani Umayyah yang kalah dan terusir kembali membangun kekuasaannya di Andalusia (Spanyol)¹⁰ pertemuan kedua dinasti ini berawal dengan saling mengalahkan dan menghancurkan, namun hal itu hanya terjadi dari segi kekuasaan dan politik. Dalam bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan kedua dinasti besar tersebut saling mendukung, menimba ilmu, dan mentrasfer keilmuan masing-masing.

Namun pada masa yang sama Dinasti Abbasiyah dan Dinasti Umayyah menjadi *The Golden Age of Islam*. Ilmu pengetahuan berkembang pesat, pembangunan tempat keilmuan dan penelitian banyak dilakukan. Bahkan, cabang ilmu baru banyak bermunculan. Tidak hanya ilmu agama, sains, dan filsafat juga mengalami kemajuan yang luar biasa yang manfaatnya dapat kita rasakan hingga saat ini. Dan selama itu pula kedua dinasti ini telah melahirkan para filsuf, cendikiawan, mujtahid, dan ilmuwan yang karya-karyanya menjadi rujukan para ilmuwan di seluruh dunia.

⁹Jurnal Dakwah , Vol. XI No. 2, Juli-Desember 2010 diakses pada tanggal 13 Februari 2022

¹⁰ Djarji Zaidan, *Pasukan Islam di Tanah Gallia* (Jakarta: Balai Pustaka, t. Th.), 7.

Kemajuan keilmuan tersebut antara lain: Ilmu filsafat, para filsuf seperti Ibnu Masarrah, Ibnu Thufail, Ibnu Sina, dan Al-Ghazali. mencari, mengumpulkan, dan mengalihbahasakan filsafat Yunani ke dalam bahasa Arab, dan mengembangkan karya-karya Yunani. Ilmu kedokteran, Ibnu Sina merupakan salah satu ilmuwan muslim Baghdad yang meletakkan dasar pengetahuan dan mewariskan banyak karya penting di dunia kedokteran, seperti *Al-Qanun fi al-Tibb (Canon of Medicine)* dan *Materia Medica* yang memuat 760 macam obat-obatan. Ilmu Sains, Bapak ilmu Kimia muslim adalah Jabir bin Hayyan adalah ilmuwan yang memperbaiki teori Aristoteles tentang logam campuran.

Untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan maka kedua dinasti tersebut melakukan berbagai macam pembangunan dan mengadakan program-program baru. Antara lain: Pembangunan pusat-pusat keilmuan. Seperti, Baitul Hikmah, Majlis Al-Mudzakarah, perpustakaan Cordoba, dan perpustakaan umum dan perpustakaan kota. Pendirian pusat pendidikan. Seperti, Universitas Cordoba, Universitas Toledo, Universitas Granada, rumah sakit, dan gedung-gedung riset. Pengalihbahasaan karya-karya ilmuwan Yunani, Romawi, Barat, dan India ke dalam bahasa Arab. Penyelenggaraan penyusunan buku-buku ilmiah. Mengadakan penyusunan ilmu-ilmu keislaman.

Pengaruh perkembangan Ilmu Pengetahuan di Baghdad dan Andalusia

Ilmu sains dan teknologi. Adalah bidang intelektual pertama yang diwariskan oleh peradaban Islam. Ilmuan-ilmuan besar yang mempolopori hal tersebut adalah, Ibnu Saffat, Al-Kimmy, dan Jabir bin Hayyan. Astronomi dan geografi. Para astronom Islam banyak melahirkan teori baru. Contohnya, Nasiruddin At-Tusi menyusun tabel astronomi *Ilkaniyan*, Ibnu Yunus membuat tabel astronomi (*Hakemite Tables*), dan Ibrahim bin Yahya orang pertama yang menemukan teori gerhana matahari, pada bidang geografi, Al-Bakri. Adalah ahli geografi pertama muslim yang karyanya dapat bertahan sampai sekarang. Matematika. Nasawi memperkenalkan angka-angka India (0-9), sehingga angka India di Eropa lebih dikenal dengan angka Arab. Sejarah dan sosiologi. Salah satu tokoh paling fenomenal dan termasyur dalam kedua bidang ini adalah Ibnu Khaldun. Ia mendapat julukan *Al-'Allamah* (Mahaguru), sedangkan di Barat digelari *The Polymath* (menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan). Dengan karya fenomenalnya yang berjudul *Muqoddimah*.

Pokok peradaban yang telah dibangun oleh Baghdad dan Andalusia sebagai *The Golden Age of Islam* berhasil membawa Islam sebagai sentral kebudayaan dunia dan karya-karya ilmuan muslim menjadi rujukan dan pedoman utama para ilmuan di seluruh dunia. Bahkan, hingga saat ini. Ilmu pengetahuan yang telah dikembangkan di kota Baghdad dan kota Andulisa adalah dasar ilmuan pengetahuan yang kita pelajari dan ketahui pada saat ini.

Perkembangan ilmu pengetahuan membawa banyak pengaruh terhadap kemajuan kota Baghdad dan kota Andalusia dalam menjadi *The Golden Age of Islam*. Pengaruh tersebut antara lain: Kota Baghdad dan Andalusia menjadi *The Golden Age of Islam*. Kota Baghdad dan Andalusia menjadi kota metropolitan dunia, sentra pendidikan, gudangnya ilmu pengetahuan, dan mercusuar peradaban. Banyak sekali ilmuwan, filsuf, astronom, dokter, ahli sejarah, artis, seniman, sastrawan, dan ahli agama terkenal yang lahir dan menghasilkan karya-karya fenomenal. Kota Baghdad dan Andalusia menjadi ikon dan *masterpiece* arsitektur Islam terbesar di Eropa. Banyak muncul aliran baru dalam ilmu pengetahuan. Seperti, ilmu nahwu dan alirannya dan ilmu fiqih dan mazhab-mazhabnya.

Dinasti Abbasiyah yang telah berkuasa di Baghdad selama ratusan tahun, begitu pula Dinasti Umayyah telah berkuasa di Andalusia selama lebih dari tujuh setengah abad. Membawa begitu banyak pembangunan, perubahan, dan penemuan yang begitu membekas dalam sejarah peradaban dunia. Antara lain : Keindahan bangunan kota Baghdad (Irak) dan kota Andalusia (Spanyol) yang masih tersisa, hingga saat ini menjadi destinasi wisata yang banyak menarik wisatawan di seluruh dunia. Perkembangan keilmuan di kedua kota tersebut merupakan dasar ilmu pengetahuan yang kita nikmati hingga saat ini. Kota Baghdad (Irak) dan kota Andalusia (Spanyol) merupakan dua negeri Islam yang banyak melahirkan para ilmuwan, filsuf, sastrawan, dan dokter terkenal yang karya-karya

sangat fenomenal dan menjadi rujukan para ilmuwan, filsuf, sastrawan, dan dokter seluruh dunia hingga saat ini. Universitas Cordoba, Universitas Granada, Universitas Toledo, perpustakaan Cordoba, Baitul Hikmah, dan Majelis Al-Mudzakarah merupakan pusat keilmuan yang menjadi tujuan orang-orang pada masa itu mencari dan menuntut ilmu. Dan menjadi pusat keilmuan seluruh dunia.

Hubungan dan jaringan keilmuan antara Bani Abbasiyah di Baghdad (Timur) dengan Bani Umayyah di Andalusia (Spanyol), terjalin dengan baik dan menghasilkan karya-karya keilmuan yang banyak menjadi sumber-sumber kepustakaan Islam. Jaringan keilmuan melalui diskusi kebudayaan, baik dengan cara melakukan imigrasi, pengembaraan, penyebaran ilmu melalui pendidikan, pengajaran dan penjualan buku-buku maupun hubungan politik dan diplomasi, menjadi media transformatif yang dinamis dan efektif dalam proses perkembangan lanjutan dan kemajuan kepustakaan Islam.

Daftar Pusaka

- Aizid, Rizem. *Pesona Baghdad Dan Andalusia*. Yogyakarta: DIVA Press, 2017.
- Aizid, Rizem. *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*. Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Iskandar, Salman. *99 Tokoh Muslim Dunia for Kids*. Bandung: dar Mizan, 2010.

Ismail, Faisal. *Sejarah Dan Kebudayaan Islam Periode Klasik*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.

KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Khozin. *Pengembangan Ilmu Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2016.

Mahayudin, Yahaya. *Islam di Spanyol dan Sicily*. Kualalumpur: Percetakan Dewan Bahasa dan Pustaka, 1990.

Mun'im, Muhtadi Abdul. *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*. Sumenep: Pusedilam, 2014.

Sodiqin, Ali. Dudung, Abdurrahman. DKK. *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, 2004.

Supriadin, Irwan. "Kontribusi Umayyah Andalusia dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan," *FiTUA* 1, No.2. Juni, 2020 diakses pada tanggal 13 Februari 2022

Suwaidan, Tariq. *Dari Puncak Andalusia*. Jakarta: Zaman, 2015.

Syamah, Muhammad. *Baina Al-Islam wa Al-Masihiyah*. Yogyakarta: Mizan, 2016.

Jurnal Dakwah, Vol. XI No. 2, Juli-Desember 2010.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan> diakses pada tanggal 17 juli 2021

halaman ini sengaja dikosongkan.